

PROBLEMATIKA DAN SOLUSI KEBIJAKAN FULL DAY SCHOOL DI SMP PLUS AL-AMIN SETU BEKASI

Hafidz Arifin

Universitas PTIQ Jakarta

hafidzarifinptiq@gmail.com

Abstract (English)

This study aims to examine the problems and potential solutions related to the implementation of the Full Day School policy at SMP Plus Al-Amin, Setu District, Bekasi Regency. The Full Day School policy is an educational program that extends students' learning hours at school with the objective of improving educational quality and character development. However, its implementation faces various challenges from students, teachers, and parents alike. This research employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings reveal that the main problems include student fatigue—both physical and mental—inadequate supporting facilities and infrastructure, low parental involvement, and suboptimal time management in teaching and learning activities. Additionally, some teachers expressed difficulty in developing effective teaching strategies for longer learning durations. As a solution, the school needs to conduct regular evaluations of the policy implementation, enhance communication with parents, improve time management, and provide supportive facilities such as rest areas and enjoyable extracurricular activities. A student-centered learning approach should also be applied to keep students motivated and engaged. Collaboration between the school, parents, and local government is key to the success of the Full Day School policy in the future.

Article History

Submitted: 28 Mei 2025

Accepted: 31 Mei 2025

Published: 1 Juni 2025

Key Words

Full Day School, education policy, problems, solutions, SMP Plus Al-Amin.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji problematika serta solusi yang dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan kebijakan *Full Day School* di SMP Plus Al-Amin, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi. Kebijakan Full Day School merupakan program pendidikan yang memperpanjang waktu belajar siswa di sekolah dengan harapan meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter. Namun, dalam praktiknya, kebijakan ini menghadapi berbagai kendala, baik dari sisi peserta didik, tenaga pendidik, maupun orang tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika utama yang dihadapi meliputi kelelahan fisik dan mental siswa, keterbatasan sarana dan prasarana penunjang, rendahnya partisipasi orang tua, serta kurang optimalnya manajemen waktu dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar. Di sisi lain, beberapa guru juga mengungkapkan kesulitan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk durasi waktu belajar yang lebih panjang. Sebagai solusi, pihak sekolah perlu melakukan evaluasi periodik terhadap implementasi kebijakan ini, meningkatkan komunikasi dengan orang tua, memperbaiki manajemen waktu, serta menyediakan fasilitas pendukung seperti ruang istirahat dan kegiatan ekstrakurikuler yang menyenangkan. Pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) juga perlu diterapkan agar siswa tetap termotivasi dan tidak merasa jenuh. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan pemerintah daerah menjadi kunci keberhasilan kebijakan Full Day School di masa depan.

Sejarah Artikel

Submitted: 28 Mei 2025

Accepted: 31 Mei 2025

Published: 1 Juni 2025

Kata Kunci

Full Day School, kebijakan pendidikan, problematika, solusi, SMP Plus Al-Amin

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan bangsa. Melalui pendidikan, individu dibentuk tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam aspek afektif dan psikomotorik. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan karakter peserta didik, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pernah mengeluarkan kebijakan Full Day School, yaitu sistem pembelajaran yang menambah durasi waktu siswa berada di sekolah hingga sore hari. Kebijakan ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah, yang bertujuan untuk membentuk karakter, menanamkan nilai kebangsaan, serta memperkuat pendidikan keluarga dan masyarakat melalui keterlibatan yang lebih luas dalam pendidikan anak.¹

Namun, pelaksanaan kebijakan Full Day School menuai berbagai respons dari masyarakat, terutama dalam konteks implementasinya di daerah-daerah dengan kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur yang beragam. Salah satu institusi pendidikan yang menerapkan kebijakan ini adalah SMP Plus Al-Amin yang berlokasi di Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi. Sekolah ini menerapkan sistem pembelajaran sepanjang hari guna meningkatkan kualitas akademik dan membangun karakter religius siswa.

Meski tujuan dari kebijakan ini mulia, realitas di lapangan menunjukkan bahwa terdapat berbagai kendala dan tantangan yang dihadapi oleh pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Beberapa siswa mengalami kelelahan fisik dan mental karena beban kegiatan yang padat. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengelola waktu pembelajaran yang panjang, sementara orang tua merasa kesulitan untuk mendampingi anak-anaknya di luar jam sekolah karena keterbatasan waktu dan pekerjaan.²

Kondisi ini menjadi penting untuk dikaji secara akademik agar diperoleh pemahaman mendalam mengenai problematika implementasi kebijakan Full Day School di sekolah tersebut. Selain itu, perlu dirumuskan solusi yang kontekstual dan aplikatif agar kebijakan ini dapat berjalan dengan optimal tanpa mengorbankan kesejahteraan psikologis dan sosial peserta didik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap pelaksanaan kebijakan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik, serta mendorong sinergi antara sekolah, orang tua, dan pemerintah daerah dalam membangun sistem pendidikan yang humanis dan berkualitas.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka memiliki peranan penting sebagai landasan teoretis yang mendasari pemikiran dan analisis dalam penelitian. Melalui kajian literatur yang relevan, peneliti dapat memahami posisi penelitian yang sedang dilakukan dalam konteks ilmu pengetahuan yang lebih luas, serta memperkaya wawasan terhadap fenomena yang dikaji. Dalam konteks kebijakan Full Day School di SMP Plus Al-Amin Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi, tinjauan pustaka bertujuan untuk menggambarkan teori-teori utama yang melandasi kebijakan pendidikan, konsep dasar Full Day School, serta temuan-temuan dari penelitian terdahulu yang relevan.

Dengan demikian, penelusuran terhadap referensi ilmiah ini tidak hanya menjadi pijakan dalam menyusun kerangka berpikir, tetapi juga menjadi sarana untuk mengidentifikasi celah (gap)

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah*, (Jakarta: Kemendikbud, 2017).

² M. Solehuddin, "Tantangan Implementasi Kebijakan Full Day School di Indonesia," *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, Vol. 12, No. 1 (2018): 45–56.

dalam penelitian yang ada sebelumnya, sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademik yang orisinal dan kontekstual.

1. Kebijakan Pendidikan

Kebijakan pendidikan merupakan suatu keputusan atau tindakan strategis yang diambil oleh pemerintah atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu dalam bidang pendidikan. Menurut Wahab, kebijakan publik adalah serangkaian tindakan yang ditetapkan dan dilaksanakan oleh pemerintah yang memiliki tujuan tertentu.³ Dalam konteks pendidikan, kebijakan bertujuan untuk menciptakan sistem yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Kebijakan Full Day School yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan salah satu bentuk intervensi pemerintah untuk memperkuat pendidikan karakter, menekan perilaku negatif peserta didik di luar sekolah, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran.⁴

2. Konsep Full Day School

Full Day School adalah sistem pembelajaran di mana peserta didik mengikuti kegiatan pendidikan di sekolah dari pagi hingga sore hari. Konsep ini tidak hanya fokus pada pembelajaran akademik, tetapi juga diarahkan pada penguatan karakter, pengembangan kepribadian, dan pembiasaan nilai-nilai moral.⁵ Menurut Muhadjir Effendy, Full Day School bukan semata-mata menambah jam pelajaran, tetapi memperluas ruang pembinaan karakter melalui aktivitas positif yang terstruktur.⁶

Di Indonesia, sistem ini mendapat dukungan sekaligus kritik. Beberapa kalangan menyambut baik kebijakan ini karena dianggap bisa meminimalisasi pengaruh lingkungan negatif terhadap anak-anak. Namun, tidak sedikit pula yang mengkritik karena dianggap membebani siswa secara fisik dan mental, serta menyulitkan orang tua yang bekerja.⁷

3. Hasil Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai efektivitas dan tantangan kebijakan Full Day School. Penelitian oleh Rofiah (2019) menunjukkan bahwa implementasi kebijakan ini mampu meningkatkan kedisiplinan dan pembinaan karakter siswa, tetapi di sisi lain menimbulkan kelelahan dan penurunan konsentrasi belajar jika tidak diimbangi dengan manajemen waktu dan kegiatan yang baik.⁸

Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Prasetyo (2020) di beberapa sekolah menengah pertama menunjukkan bahwa keberhasilan Full Day School sangat ditentukan

³ Wahab, Solichin Abdul. Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah. Jakarta: Kemendikbud, 2017.

⁵ Suryadi, A. Full Day School: Antara Idealisme dan Realitas. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

⁶ Effendy, Muhadjir. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Full Day School," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 22, No. 3 (2016): 241–250.

⁷ Kompas.com, "Pro Kontra Full Day School", diakses 10 Mei 2025 dari <https://www.kompas.com>

⁸ Rofiah, N. "Evaluasi Kebijakan Full Day School di Sekolah Dasar Islam Terpadu," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 16, No. 1 (2019): 55–67.

oleh kesiapan infrastruktur sekolah, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran panjang, serta dukungan orang tua dan masyarakat sekitar.⁹

Dalam konteks SMP Plus Al-Amin Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi, kebijakan Full Day School diadopsi untuk mendukung visi sekolah dalam membentuk karakter religius dan akademis peserta didik. Namun, pengimplementasiannya tidak terlepas dari tantangan, seperti keterbatasan sarana, kelelahan siswa, dan kebutuhan akan penguatan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang menyenangkan.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bagian penting dalam sebuah karya ilmiah karena menjadi landasan dalam pengumpulan, pengolahan, dan analisis data guna mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang berfokus pada pemahaman fenomena secara mendalam melalui proses pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.¹⁰ Pendekatan ini dianggap relevan untuk mengkaji problematika dan solusi dari kebijakan Full Day School di SMP Plus Al-Amin karena mampu menangkap makna, pandangan, dan pengalaman para subjek penelitian secara holistik.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Full Day School

Kata full day school diambil dari Bahasa Inggris. Kata full sendiri berarti penuh dan day berarti hari. Sehingga full day dapat diartikan sehari penuh. Full day sendiri juga dapat diartikan sebagai hari sibuk. Kemudian school berarti sekolah. Maka FDS merupakan sekolah sepanjang hari atau pelajaran yang dimulai dari pukul 06.45 sampai pukul 15.00.¹¹ FDS merupakan sebuah sistem pendidikan yang menerapkan kegiatan belajar selama sehari penuh dengan mengkolaborasikan berbagai sistem pengajaran dan menambah waktu pelajaran dengan tujuan untuk pendalaman materi dan mengembangkan kreatifitas diri.

Pelaksanaan FDS di Indonesia dilakukan selama sehari penuh, dimana kegiatan belajar anak lebih banyak dilakukan di lingkungan sekolah dibandingkan dengan di rumah. Dimana waktu sekolah tersebut sudah diatur oleh Permendikbud RI No. 23 Tahun 2017 yang berisi tentang hari sekolah. Di dalamnya menyatakan tentang hari sekolah selama selama seminggu sebanyak 5 hari atau 8 jam dalam sehari.¹²

Sejarah Awal Mula Kebijakan Full Day School di Indonesia

Kebijakan Full Day School (FDS) di Indonesia mulai diperkenalkan sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan karakter siswa. Meskipun konsep belajar sepanjang hari sudah lama diterapkan di beberapa sekolah swasta, kebijakan ini mulai mendapat perhatian serius di tingkat nasional pada pertengahan tahun 2010-an. Sebelum menjadi kebijakan nasional, beberapa sekolah, terutama sekolah berbasis agama dan sekolah internasional, sudah menerapkan sistem belajar sepanjang hari. Sekolah-sekolah ini berusaha memadukan

⁹ Prasetyo, Bambang. "Efektivitas Full Day School dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SMP," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 20, No. 2 (2020): 98–112.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

¹¹ Haluti, I. M. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Sistem Full Day School Di Mim Unggulan Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 2(2), 195–210.

<https://doi.org/10.30603/Jiaj.V2i2.680>

¹² Soeli, Y. M., Yusuf, M. N. S., & Lakoro, D. D. K. (2021). Tingkat Stres Siswa Pada Sekolah Yang Menerapkan Sistem Full Day School. *Jambura Nursing Journal*, 3(1), 1–11.

kurikulum akademik dengan pembentukan karakter, keterampilan sosial, serta kegiatan ekstrakurikuler yang lebih variatif.

Konsep Full Day School sendiri sebenarnya bukan hal baru di dunia pendidikan. Beberapa negara maju seperti Finlandia, Jepang, dan Korea Selatan telah menerapkan sistem pembelajaran dengan durasi lebih panjang untuk meningkatkan efektivitas pendidikan¹³. Hal ini menjadi salah satu inspirasi bagi Indonesia dalam mempertimbangkan penerapan kebijakan serupa. Kebijakan Full Day School di Indonesia mulai mendapat perhatian serius pada tahun 2016, saat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan saat itu, Muhadjir Effendy, menggagas program ini sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter (PPK). Ide dasarnya adalah agar siswa memiliki lebih banyak waktu untuk belajar dan mengembangkan diri dalam lingkungan sekolah yang kondusif, serta mengurangi dampak negatif dari aktivitas di luar sekolah yang kurang bermanfaat. Seperti namanya sistem full day school atau sekolah sehari penuh berarti bahwa siswa akan bersekolah seharian penuh, dari pagi hingga sore hari. Wacana yang dicetuskan pada tanggal 7 Agustus 2016 ini langsung menuai pro dan kontra dari berbagai kalangan masyarakat. Sistem full day school, menurut Muhadjir Effendy, akan diterapkan pada Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), untuk sekolah negeri maupun swasta. Wacana tentang pemberlakuan sekolah sehari penuh ini mulai diberitakan di media online sejak tanggal 8 Agustus 2016. ("Jadi, anak pulang pukul lima sore, orangtuanya bisa jemput. Sehingga anak kita tetap ada yang bertanggung jawab setelah dilepas pihak sekolah,"). Demikianlah ungkapan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang baru dilantik 27 Juli 2016 silam.¹⁴

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2017 mengatur tentang Hari Sekolah, yang sering dikaitkan dengan konsep "full day school". Namun, penting untuk memahami bahwa istilah "full day school" dalam konteks ini tidak berarti siswa harus berada di kelas sepanjang hari.

Pokok-Pokok Permendikbud No. 23 Tahun 2017

- a. **Durasi Hari Sekolah:** Sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan belajar selama lima hari dalam seminggu, dengan durasi delapan jam per hari, mencakup kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.¹⁵
- b. **Tujuan:**
 1. Mengoptimalkan pembelajaran siswa melalui penambahan jam belajar yang lebih panjang.
 2. Meningkatkan pendidikan karakter dengan menambah kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran berbasis nilai-nilai moral dan sosial.
 3. Meningkatkan efektivitas tenaga pendidik, karena guru tidak perlu mengajar di banyak sekolah untuk memenuhi jam kerja.
 4. Mengurangi risiko negatif pada anak, seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan dampak negatif dari paparan lingkungan luar sekolah.
- c. **Fleksibilitas Implementasi:** Penerapan lima hari sekolah bersifat opsional dan dapat dilakukan secara bertahap, tergantung pada kesiapan masing-masing sekolah.

¹³ Firmanto, Danang. 2016. "Full Day School, Menteri Muhadjir Ingin Seperti Finlandia". Tempo.co. <https://m.tempo.co/read/news/2016/08/09/079794547/full-day-school-menteri-muhadjir-ingin-seperti-finl>

¹⁴ Wahono, Tri. 2016. "Ini Alasan Mendikbud Usulkan "Full Day School". Kompas.com.

¹⁵ Kemendikbud.go.id

- d. **Penyesuaian dengan Kurikulum:** Kegiatan belajar mengajar selama delapan jam per hari sesuai dengan Kurikulum 2013, yang menekankan pada penguatan pendidikan karakter.

Sistem Kolaborasi Full Day School

Sistem Full Day School (FDS) sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah, memberikan ruang bagi sekolah untuk bekerja sama atau "menggandeng" lembaga pendidikan lain, terutama dalam rangka penguatan pendidikan karakter (PPK). Kolaborasi ini merupakan bagian penting dari pendekatan yang lebih luas, bukan sekadar memperpanjang waktu belajar di sekolah formal. Berikut adalah beberapa bentuk implementasi dan kemitraan yang dimungkinkan:

1. Kemitraan dengan Madrasah Diniyah atau Lembaga Keagamaan. Sekolah dapat berkolaborasi dengan madrasah diniyah, pondok pesantren, atau lembaga keagamaan lokal untuk mengisi kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran formal. Tujuannya adalah agar siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran agama dan budaya lokal tanpa merasa kehilangan waktu akibat FDS
Contoh:
Sekolah dasar umum menggandeng madrasah diniyah untuk mengisi kegiatan sore hari 2–3 kali seminggu, dengan izin dari orang tua.
2. Kerja Sama dengan Lembaga Kesenian, Olahraga, dan Kebudayaan. FDS membuka peluang bagi sekolah menggandeng sanggar seni, klub olahraga, museum, atau komunitas budaya lokal untuk kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini mendorong pembelajaran kontekstual yang relevan dan menarik. Contoh: Siswa mengikuti latihan gamelan di sanggar seni sebagai bagian dari jadwal kegiatan hari sekolah yang diperpanjang.
3. Kolaborasi Antar Sekolah. Sekolah yang menerapkan FDS dapat menjalin program bersama dengan sekolah lain, baik sekolah negeri maupun swasta, untuk berbagi sumber daya atau mengadakan kegiatan bersama (misalnya: pramuka gabungan, festival literasi, lomba antar sekolah).
4. Peran Komite Sekolah dan Orang Tua. Dalam penguatan pendidikan karakter, komite sekolah dan orang tua dilibatkan untuk menjalin sinergi dengan komunitas lokal dan sekolah lain. Dukungan orang tua juga penting agar kegiatan tambahan dalam FDS tidak bertentangan dengan nilai-nilai keluarga.
5. Integrasi Kurikulum Nonformal. Sekolah dapat menyusun kurikulum FDS yang mengintegrasikan unsur pendidikan nonformal dari mitra lembaga lain, yang diakui sebagai bagian dari kegiatan kokurikuler atau ekstrakurikuler.

Prinsip Penting dalam Kolaborasi Full Day School

1. **Sukarela**
Sekolah tidak diwajibkan, tetapi diberi opsi menjalankan FDS berdasarkan kesiapan.
2. **Fleksibel dan Kontekstual**
Penyesuaian dengan karakteristik lokal dan kebutuhan peserta didik.
3. **Sinergis**
Menghargai peran lembaga pendidikan nonformal dan informal di luar sekolah.

Program Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler dalam Full Day School

Dalam sistem Full Day School (FDS), program pembelajaran dirancang lebih komprehensif dan terpadu karena waktu belajar yang lebih panjang memungkinkan integrasi program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler secara lebih optimal.

Berikut penjelasan masing-masing program dan bagaimana peranannya dalam FDS:

1. **Intrakurikuler**

Program inti dalam pembelajaran, sesuai kurikulum nasional (seperti Kurikulum Merdeka atau Kurikulum 2013), mencakup mata pelajaran wajib: Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, PPKn, Pendidikan Agama, dll. Dalam FDS dijalankan pagi hingga siang hari (biasanya sampai pukul 13.00). Karena waktu lebih longgar, pembelajaran intrakurikuler dapat lebih variatif dan tidak terburu-buru. Penguatan karakter disisipkan dalam pembelajaran melalui metode tematik, diskusi nilai, dan praktik langsung. Dengan tujuan memastikan semua kompetensi dasar dan inti siswa terpenuhi secara akademik.

2. **Kokurikuler**

Kegiatan penunjang pembelajaran intrakurikuler, bersifat wajib, dan mendukung penguatan nilai dan keterampilan. Contoh Kegiatan; Literasi sekolah (membaca 15 menit sebelum pelajaran), Shalat berjamaah dan kultum, Diskusi kelompok, Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), Pemutaran film edukatif lalu refleksi dan Kegiatan hari besar nasional/agama. Dalam FDS: Dilaksanakan di sela-sela atau setelah kegiatan intrakurikuler (misalnya antara pukul 13.00–14.00). Tidak mengganggu mata pelajaran inti, justru memperkuat pemahaman dan sikap siswa. Dengan tujuan: Membentuk karakter, kepribadian, dan kebiasaan positif siswa secara langsung dalam konteks sekolah.

3. **Ekstrakurikuler**

Kegiatan non-wajib yang bersifat pilihan, bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi siswa di luar pelajaran inti. Contoh Kegiatan: Pramuka, Olahraga (futsal, bulutangkis, pencak silat), Kesenian (musik, tari, lukis), Bahasa asing, atau sains club, Tahfiz dan kaligrafi. Dalam FDS: Diberikan pada sore hari (\pm pukul 14.00–16.00), sesuai jadwal mingguan. Sekolah biasanya menjadwalkan minimal 1 jenis ekstrakurikuler wajib dan beberapa pilihan. Tujuan: Menumbuhkan minat, bakat, tanggung jawab, keterampilan sosial, dan semangat berorganisasi siswa

Manfaat Full Day School

Penerapan sistem ini memiliki berbagai manfaat, baik bagi siswa, guru, maupun orang tua. Berikut beberapa di antaranya :

1. **Pembentukan Karakter Siswa**¹⁶

Dengan waktu yang lebih lama di sekolah, guru dapat lebih mudah memantau dan membimbing perilaku siswa, membantu mereka menghindari pengaruh negatif dari lingkungan luar.

2. **Waktu Belajar yang Lebih Lama**

Siswa memiliki kesempatan untuk mendalami materi pelajaran dengan lebih intensif, sehingga pemahaman mereka terhadap materi dapat meningkat.

3. **Kemudahan dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah**

Dalam sistem full day school, guru dapat mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas mereka, sehingga siswa tidak kesulitan saat mengerjakan pekerjaan rumah di rumah.

¹⁶ [10 Manfaat Full Day School Bagi Guru dan Siswa - Manfaat.co.id](https://doi.org/10.30253/cendikia.v3i3.374-386)

4. **Kegiatan Ekstrakurikuler yang Lebih Efektif**¹⁷

Dengan jadwal yang diperpanjang, sekolah dapat menyediakan lebih banyak waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti klub, olahraga, seni, dan musik, membantu siswa mengembangkan minat dan bakat mereka di luar akademik.

5. **Fokus pada Pendidikan Holistik**

Sistem full day school memungkinkan pendekatan pendidikan yang holistik, mencakup perkembangan intelektual, emosional, fisik, dan sosial siswa.

6. **Keterlibatan Orang Tua yang Lebih Aktif**

Sekolah full day sering kali melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan, seperti pertemuan orang tua-guru dan proyek-proyek sekolah, memperkuat hubungan antara orang tua dan sekolah serta mendukung perkembangan siswa.

7. **Peningkatan Kemandirian**

Menghabiskan lebih banyak waktu di sekolah membantu siswa mengembangkan kemandirian, keterampilan manajemen waktu, dan organisasi yang penting dalam kehidupan mereka.

8. **Persiapan yang Lebih Baik untuk Dunia Kerja**

Siswa dapat memperoleh keterampilan yang relevan dengan dunia kerja, seperti kerja sama tim, komunikasi efektif, keterampilan teknologi, dan kepemimpinan.

9. **Membantu Orang Tua yang Bekerja**

Bagi orang tua yang sibuk bekerja, full day school memberikan solusi pengasuhan anak selama jam kerja, sehingga mereka tidak perlu mencari pengasuhan tambahan di luar waktu sekolah.

Namun perlu diperhatikan, meskipun memiliki berbagai manfaat, banyak pihak yang menanggapi dengan pro dan kontra.¹⁸ Penerapan full day school juga memerlukan pertimbangan matang terkait kesiapan sekolah, siswa, dan orang tua, serta penyesuaian dengan kebutuhan dan kondisi lokal.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penerapan full day school khususnya di SMP Plus Al-Amin, ditemukan sejumlah permasalahan serta langkah-langkah yang telah dan dapat dilakukan sebagai solusi.

Pencabutan Permendikbud No. 23 Tahun 2017

Penerbitan Perpres No. 87 Tahun 2017 didorong oleh berbagai penolakan terhadap kebijakan FDS, antara lain:

- a. Organisasi Keagamaan: Nahdlatul Ulama (NU) dan Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah (FKDT) menolak FDS karena dianggap mengancam eksistensi madrasah diniyah dan pendidikan keagamaan nonformal yang biasanya berlangsung di sore hari.¹⁹
- b. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI): KPAI menyatakan bahwa kebijakan lima hari sekolah tidak sejalan dengan kondisi masyarakat Indonesia yang plural dan multikultural, serta dapat mengganggu tumbuh kembang anak.²⁰

¹⁷ Al-Ma'some, Yayasan. Bandung. diakses pada tanggal 21 Februari 2025 dari artikel <https://almasoem.sch.id/manfaat-sekolah-full-day-yang-akan-dirasakan-siswa/>

¹⁸ Ni Wayan Widayanti Arioka, Jurnal Studi Kultural <http://journals.anImage.net/index.php/ajsk>

¹⁹ NU Online

²⁰ Detik News

Perubahan dalam Perpres No. 87 Tahun 2017

Perpres ini menekankan pada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui:

- a. **Fleksibilitas Hari Sekolah:** Sekolah diberikan keleluasaan untuk memilih antara lima atau enam hari sekolah, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing.
- b. **Kolaborasi dengan Lembaga Lain:** Sekolah didorong untuk bekerja sama dengan madrasah diniyah, pesantren, dan lembaga pendidikan nonformal lainnya dalam rangka penguatan karakter siswa.
- c. **Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat:** Perpres ini mendorong keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan karakter.

Dengan diterbitkannya Perpres No. 87 Tahun 2017, kebijakan Full Day School yang diatur dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2017 secara resmi dicabut. Perpres ini memberikan pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual dalam pelaksanaan hari sekolah, serta menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk karakter peserta didik

Analisis Kebijakan Full Day School Di SMP Plus Al-Amin

SMP Plus Al-Amin tetap melaksanakan kebijakan Full Day School meskipun sudah dilakukan perubahan dalam Perpres No. 87 Tahun 2017 serta terdapat berbagai tantangan menjalaninya, hal ini menunjukkan sebuah komitmen strategis terhadap misi dan visi pendidikan berbasis karakter Islam. Berikut adalah analisis sikap tersebut secara akademis:

1. Komitmen terhadap Pendidikan Karakter Islami

SMP Plus Al-Amin tetap melaksanakan Full Day School karena meyakini bahwa waktu belajar yang lebih panjang dapat dimanfaatkan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor. Model ini memberikan ruang lebih untuk pembiasaan akhlak mulia, ibadah harian, dan pembinaan karakter siswa.

2. Pandangan Positif terhadap Manajemen Waktu Siswa

Sekolah memandang bahwa Full Day School mampu mengontrol aktivitas siswa secara terarah di lingkungan yang lebih kondusif. Waktu yang panjang di sekolah dimanfaatkan untuk mengurangi dampak negatif dari penggunaan waktu luang di rumah yang tidak produktif atau bahkan berisiko secara sosial.²¹

3. Adaptasi Kurikulum dan Kegiatan Non-Akademik

Alih-alih hanya memperpanjang jam pelajaran, SMP Plus Al-Amin mendesain ulang kurikulum dan kegiatan belajar dengan menyeimbangkan aspek akademik, spiritual, dan sosial. Kegiatan sore seperti tahfiz, halaqah akhlak, dan keterampilan menjadi bagian integral dari program Full Day School yang menunjang misi pembentukan karakter Islami.²²

4. Responsif terhadap Evaluasi dan Masukan

Meskipun tetap menerapkan kebijakan ini, sekolah bersikap terbuka terhadap evaluasi, baik dari guru, siswa, maupun orang tua. Penyesuaian jadwal, pembenahan fasilitas, dan variasi metode belajar dilakukan sebagai bentuk adaptasi terhadap dinamika lapangan dan kebutuhan peserta didik.²³

²¹ Wawancara Kepala Sekolah SMP Plus Al-Amin, April 2025.

²² Dokumen Program Harian dan Ekstrakurikuler SMP Plus Al-Amin Tahun Ajaran 2024/2025.

²³ Notulensi Rapat Evaluasi Akademik Semester Ganjil, Januari 2025.

5. Peran Aktif Orang Tua dan Komite Sekolah

SMP Plus Al-Amin membangun sinergi dengan orang tua melalui forum komunikasi dan sosialisasi. Sikap ini menunjukkan bahwa kebijakan *Full Day School* tidak dipaksakan secara sepihak, tetapi melalui proses kolaboratif dan partisipatif antara sekolah dan orang tua.²⁴

Problematika Implementasi Full Day School Di SMP Plus Al-Amin

1. Kelelahan Fisik dan Psikis Siswa

Salah satu permasalahan utama yang ditemukan adalah meningkatnya kelelahan fisik dan psikis siswa akibat jam belajar yang panjang. Para siswa umumnya berada di sekolah sejak pukul 07.00 hingga 16.00 WIB. Hal ini menyebabkan mereka merasa lelah, mengantuk, dan kehilangan fokus saat pelajaran berlangsung, terutama di jam-jam terakhir.²⁵ Fenomena ini sesuai dengan hasil penelitian Rofiah (2019) yang menyatakan bahwa implementasi Full Day School dapat menimbulkan kelelahan pada siswa jika tidak diimbangi dengan manajemen waktu yang baik.²⁶

2. Kurangnya Variasi Metode Pembelajaran

Guru masih banyak menggunakan metode ceramah yang kurang interaktif, sehingga siswa mudah merasa jenuh. Dalam pengamatan di kelas, peneliti menemukan bahwa kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya memanfaatkan waktu tambahan untuk aktivitas kreatif, seperti diskusi kelompok, praktik, atau proyek.²⁷

3. Fasilitas Penunjang Belum Optimal

Beberapa fasilitas sekolah seperti ruang istirahat siswa, kantin, dan perpustakaan masih terbatas baik secara jumlah maupun kenyamanan. Siswa tidak memiliki ruang yang cukup memadai untuk relaksasi selama istirahat panjang.²⁸ Keterbatasan ini tentu berdampak pada suasana belajar yang kurang kondusif di waktu sore hari.

4. Kendala Bagi Orang Tua

Beberapa orang tua mengungkapkan kesulitan dalam menyesuaikan jadwal pulang anak yang lebih sore, terutama bagi mereka yang bekerja. Mereka juga merasa kurang memiliki waktu interaksi dengan anak karena anak sudah kelelahan sepulang sekolah.²⁹

Solusi atas Problematika Full Day School di SMP Plus Al-Amin

1. Penerapan Manajemen Waktu yang Seimbang

Sekolah mulai menerapkan jadwal kegiatan yang lebih seimbang antara kegiatan akademik dan non-akademik. Kegiatan sore hari diisi dengan aktivitas ringan seperti keterampilan, seni, dan pembinaan karakter agar siswa tidak merasa terbebani.³⁰ Ini sesuai dengan konsep *integrated learning* yang menekankan pembelajaran kontekstual dan menyenangkan.³¹

2. Pelatihan Guru dalam Pembelajaran Inovatif

Untuk mengatasi kejenuhan siswa, pihak sekolah telah mengadakan pelatihan bagi guru dalam penggunaan metode pembelajaran aktif seperti *problem-based learning*, diskusi,

²⁴ Forum Komunikasi Orang Tua dan Guru SMP Plus Al-Amin, Maret 2025.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII SMP Plus Al-Amin, 12 Maret 2025

²⁶ Nur Rofiah, "Evaluasi Kebijakan Full Day School di Sekolah Dasar Islam Terpadu," *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol. 16, No. 1 (2019): 59.

²⁷ Hasil Observasi Proses Pembelajaran Kelas VII-1, 14 Maret 2025.

²⁸ Dokumentasi Sekolah SMP Plus Al-Amin, Laporan Sarana dan Prasarana 2024.

²⁹ Wawancara dengan Orang Tua/Wali Murid, 16 Maret 2025.

³⁰ Notulensi Rapat Tim Kurikulum SMP Plus Al-Amin, Februari 2025.

³¹ Trianto, *Desain Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 98.

permainan edukatif, dan pendekatan tematik. Hal ini bertujuan untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan efektif.³²

3. Perbaikan Fasilitas Sekolah

Pihak yayasan dan komite sekolah secara bertahap melakukan renovasi dan penambahan fasilitas, seperti membangun gazebo (saung) sebagai ruang istirahat terbuka, memperluas aula outdoor, serta menyediakan buku tambahan di perpustakaan.³³

4. Peningkatan Komunikasi dengan Orang Tua

Sekolah membentuk forum komunikasi antara guru dan orang tua untuk menjembatani aspirasi dan kendala terkait pelaksanaan Full Day School. Dengan komunikasi yang terbuka, sekolah dapat menyesuaikan program sesuai kondisi siswa dan keluarga.

Kebijakan Full Day School bukan sekadar perpanjangan waktu belajar, tetapi sebagai strategi penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, penerapan kebijakan ini perlu memperhatikan prinsip *student well-being*, pengelolaan manajemen sekolah yang efektif, serta dukungan aktif dari seluruh stakeholder pendidikan.³⁴

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan analisis terhadap pelaksanaan kebijakan Full Day School di SMP Plus Al-Amin Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. SMP Plus Al-Amin menunjukkan sikap komitmen dan konsistensi dalam menerapkan Full Day School sebagai strategi untuk membentuk karakter siswa yang unggul secara intelektual dan spiritual.
2. Kebijakan ini tidak diterapkan secara kaku, melainkan diiringi dengan penyesuaian kurikulum, penambahan kegiatan non-akademik bernuansa Islami, dan penguatan pembiasaan akhlak, sehingga siswa tidak hanya belajar secara kognitif tetapi juga secara afektif.
3. Sekolah menunjukkan sikap adaptif dan partisipatif dengan menerima masukan dari guru, siswa, dan orang tua, serta terus melakukan evaluasi dan perbaikan fasilitas dan sistem pembelajaran.
4. Meskipun terdapat tantangan seperti kelelahan siswa dan keterbatasan sarana, SMP Plus Al-Amin berupaya mengelola kebijakan ini dengan pendekatan holistik yang menempatkan nilai-nilai Islam sebagai dasar pendidikan.

SARAN

Bagi Sekolah:

1. Perlu terus meningkatkan kualitas pembelajaran dengan metode yang variatif dan menyenangkan agar siswa tidak jenuh meskipun berada di sekolah dalam waktu yang panjang.
2. Fasilitas pendukung seperti ruang istirahat, kantin sehat, dan sarana olahraga sebaiknya terus ditingkatkan untuk mendukung kesehatan fisik dan psikis siswa.

Bagi Guru:

1. Disarankan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keteladanan Rasulullah SAW dalam setiap mata pelajaran sebagai implementasi dari QS. Al-Ahzab ayat 21.

³² Hasil Pelatihan Guru SMP Plus Al-Amin: "Strategi Inovatif dalam Pembelajaran PAI," Maret 2025.

³³ Laporan Komite Sekolah dan Proposal Pengembangan Fasilitas, 2024.

³⁴ Muhadjir Effendy, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Full Day School," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 22, No. 3 (2016): 246.

2. Guru juga perlu memperhatikan kondisi psikologis siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang ramah dan bermakna.

Bagi Orang Tua:

1. Diharapkan tetap menjalin komunikasi aktif dengan pihak sekolah agar proses pendidikan karakter dapat dilakukan secara sinergis antara rumah dan sekolah.
2. Orang tua juga perlu melanjutkan pembiasaan akhlak positif di rumah agar tercipta kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan di lingkungan keluarga.

Bagi Pemerintah atau Pengambil Kebijakan:

1. Perlu menyediakan dukungan kebijakan dan anggaran bagi sekolah-sekolah yang menerapkan Full Day School, khususnya dalam aspek penguatan karakter dan fasilitas yang menunjang.
2. Evaluasi reguler perlu dilakukan agar pelaksanaan Full Day School berjalan efektif dan tidak hanya menambah beban waktu belajar semata.

DAFTAR PUSTAKA

10 Manfaat Full Day School Bagi Guru dan Siswa - Manfaat.co.id diakses pada tanggal 22 Februari 2025

Al-Ma'some, Yayasan. Bandung. diakses pada tanggal 21 Februari 2025 dari artikel <https://almasoem.sch.id/manfaat-sekolah-full-day-yang-akan-dirasakan-siswa/>

Arioka, Ni Wayan Widayanti. Jurnal Studi Kultural <http://journals.anlimage.net/index.php/ajsk>

Asmani, Jamal Ma'mur. Asmani "Full Day School: Konsep, Manajemen, & Quality Control

Dr. Supardi, M.Pd, Manajemen Mutu Pendidikan @Supardi, UNJ Press 2020.

Firmanto, Danang. 2016. "Full Day School, Menteri Muhadjir Ingin Seperti Finlandia". Tempo.co. diakses pada tanggal 20 Februari 2025 dari artikel suatu website: <https://m.tempo.co/read/news/2016/08/09/079794547/fullday-school-menteri-muhadjir-ingin-seperti-finl>

Haluti, I. M. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Sistem Full Day School Di Mim Unggulan Kota Gorontalo. Jurnal Ilmiah Al-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner, 2(2), 195–210. <https://doi.org/10.30603/Jiaj.V2i2.680>

Kemendikbud. (2020). Kebijakan Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Manfaat Sekolah Full Day yang akan Dirasakan Siswa diakses pada tanggal 22 Februari 2025

Nuri, Juwita Vita. Perwakilan Komite Sekolah, *Wawancara*, 19 Februari 2025.

Nur Fajriah, Fellisa Juliana. Sistem Full Day School Merugikan atau Menguntungkan? diakses pada tanggal 20 Februari 2025 dari artikel <https://kumparan.com/fellisa-jnf/sistem-full-day-school-merugikan-atau-menguntungkan-21cBb2YbzJf/2>

Pro dan Kontra Full Day School, 17 April 2022 diakses pada tanggal 20 Februari 2025 dari artikel : <https://www.kompasiana.com/190402080016/625bd31eef62f67e5628c4c2/pro-dan-kontra-full-day-school>

Sukardi, Adi, M.Pd. Kepala Sekolah Al-Amin, *Wawancara*, 19 Februari 2025

Suyanto, S. (2018). Implementasi Full Day School dalam Pendidikan Dasar. Yogyakarta: Pustaka Edu.

Sekolah Pascasarjana, mahasiswi. UNINUS Bandung Pro dan Kontra Full Day School - NU Online diakses pada tanggal 20 Februari 2025 dari artikel <https://nu.or.id/opini/pro-dan-kontra-full-day-school-yyMKt>

- Soeli, Y. M., Yusuf, M. N. S., & Lakoro, D. D. K. (2021). Tingkat Stres Siswa Pada Sekolah Yang Menerapkan Sistem Full Day School. *Jambura Nursing Journal*, 3(1), 1–11.
- Sjaifulloh, Achmad. Manajemen Full Day School
- Setyawan,. Analisis Kebijakan Pendidikan Full Day School di Indonesia. *Jurnal Pendidikan* (2021) diakses pada tanggal 22 Februari 2025 [https://www.academia.edu/61520916/Analisis Kebijakan Pendidikan Full Day School di Indonesia](https://www.academia.edu/61520916/Analisis_Kebijakan_Pendidikan_Full_Day_School_di_Indonesia)
- Wahyuni, R. (2019). "Dampak Full Day School terhadap Kesehatan Mental Siswa" dalam *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 12(2), 45-60.
- Wulandari, Larastining Retno. Sistem Full Day School, Lebih Baik atau Buruk bagi Anak? diakses pada tanggal 20 Februari 2025 dari artikel <https://hellosehat.com/parenting/anak-6-sampai-9-tahun/perkembangan-anak/pro-dan-kontra-full-day-school/>
- Wahono, Tri. 2016. "Ini Alasan Mendikbud Usulkan "Full Day School". *Kompas.com*. diakses pada tanggal 21 Februari 2025 dari artikel : [http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/08/12462061/ini.alasan.mendikbud.usulkan.full.d ay.school](http://edukasi.kompas.com/read/2016/08/08/12462061/ini.alasan.mendikbud.usulkan.full.day.school)